

BAB I

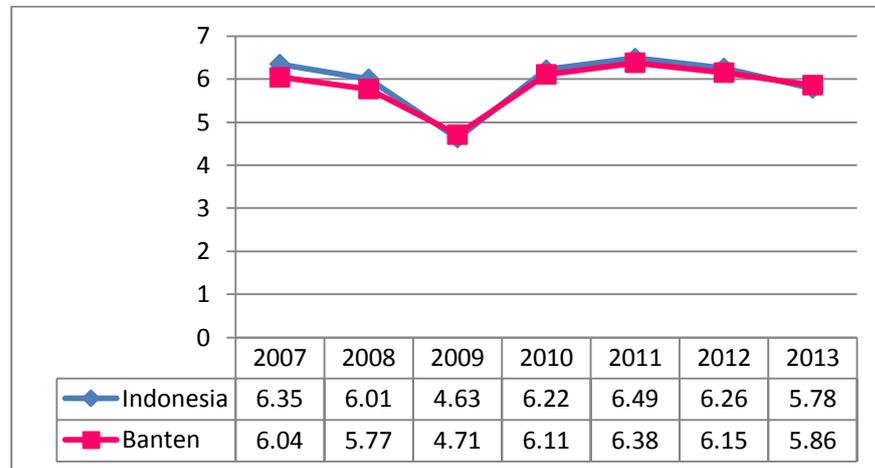
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi suatu daerah pada hakekatnya merupakan rangkaian kegiatan integral dari pembangunan ekonomi nasional yang dilaksanakan terarah dan terus menerus untuk mewujudkan kondisi yang lebih baik. Dalam kerangka itu, pembangunan ekonomi juga diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata. Paradigma mengenai pembangunan diidentikan berhasil bila pertumbuhan ekonomi di suatu daerah relatif tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional, serta koefisien gini mengecil.

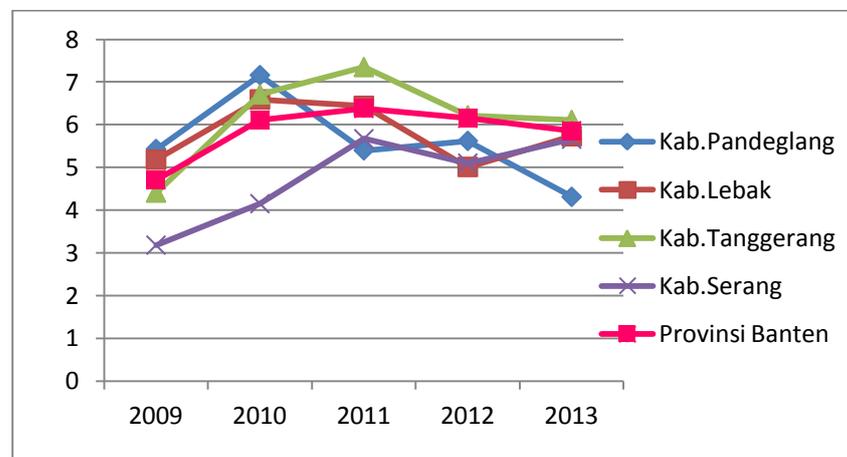
Salah satu indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu daerah adalah pertumbuhan ekonomi. Walaupun indikator ini mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian, namun sesungguhnya juga memberikan indikasi tentang sejauh mana aktivitas perekonomian yang terjadi pada suatu periode tertentu telah menghasilkan peningkatan pendapatan bagi masyarakat (Schumpeter dalam Boediono, 1992).

Grafik 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Banten
2009-2013 persen



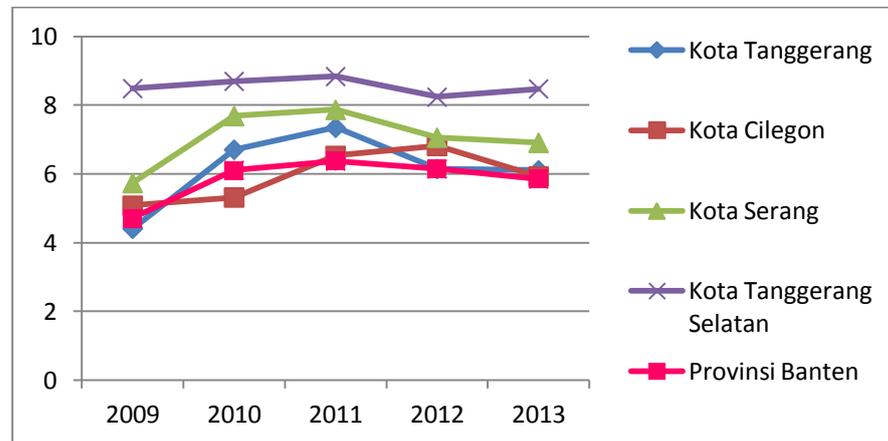
Sumber : BPS Provinsi Banten dan BPS RI (diolah)

Grafik 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten di Provinsi Banten
2009-2013 persen



Sumber : BPS Provinsi Banten 2014 (diolah)

Grafik 1.3
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota di Provinsi Banten
2009-2013



Sumber : BPS Provinsi Banten 2014 (diolah)

Provinsi Banten sebagai bagian dari sirkulasi perdagangan Internasional karena berbatasan langsung dengan DKI Jakarta, Jawa Barat, Laut Jawa, Samudera Hindia dan Selat Sunda memiliki pertumbuhan ekonomi yang belum mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan nasional. Sementara itu, perekonomian Provinsi Banten selama periode 2007-2013 memiliki kinerja yang hampir sama dengan perekonomian nasional. Dalam grafik 1.1 terlihat pertumbuhan ekonomi rata-rata selama periode tersebut sebesar 5,86 persen per tahun, sedangkan tren Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) selama empat tahun terakhir, yakni 2011 - 2013 terus mengalami penurunan. LPE tahun 2011 sebesar 6,38 persen, tahun 2012 sebesar 6,15 persen, tahun 2013 sebesar 5,86 persen.

Pada kenyataannya terdapat berbagai daerah yang mendominasi kegiatan ekonomi Banten karena menjadi pusat kegiatan ekonomi. Namun

di Provinsi Banten terdapat disparitas ekonomi antar Kabupaten/Kota, terlihat dalam grafik 1.2 dan grafik 1.3 masih didominasi oleh Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang dan Kota Cilegon dengan industri pengolahan. Sedangkan Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak laju pertumbuhannya rendah karena didominasi oleh sektor pertanian (sektor bahan mentah) yang merupakan tahap pertama dalam pembangunan. Dan hanya dua kota yang sudah ada di tahap akhir pembangunan yaitu Kota Tangerang Selatan dan Kota Serang (Clark dalam Trias, 2012)

Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan laju perekonomian Banten, maka setiap kabupaten harus mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya yang dimiliki sebagai sektor unggulan daerah yang menjadi prioritas kekuatan ekonomi ke depan dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan hubungan ekonomi antar daerah/wilayah dan mengupayakan terjadinya pergeseran kegiatan ekonomi yang semula dari sektor primer kepada sektor sekunder serta sektor tersier. Selain itu salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari segi perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB tersebut

terbagi berdasarkan lapangan usahanya yaitu menjadi sembilan sektor ekonomi.

Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi.

Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Manfaat dari adanya sektor unggulan, yaitu mampu memberikan indikasi bagi perekonomian secara nasional dan regional. Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Firmansyah, 2013)

Kabupaten Pandeglang sebagai bagian dari Provinsi Banten memiliki struktur perekonomian yang didominasi oleh sektor pertanian dan sektor pariwisata. Dilihat secara keseluruhan, dalam lima tahun terakhir (tahun 2009-2013) seperti pada Tabel 1.1 ternyata belum menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi yang berarti, dimana posisi masing-masing sektor masih tetap meskipun terdapat perubahan pada besarnya kontribusi. Struktur ekonomi Kabupaten Pandeglang tahun 2005 sampai dengan 2013 seperti ditunjukkan dalam tabel 1.1 ternyata sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pandeglang, yaitu pada tahun 2009 kontribusinya sebesar 4.11 persen dan ditahun 2013 sebesar 1.49 persen. Sektor lainnya yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan peranan sebesar 4.97 persen di tahun 2009 dan 5.55 persen pada tahun 2013.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pandeglang Atas Dasar
Harga
Konstan (2000=100) 2009-2013

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	4.11	5.83	-0.07	3.30	1.49
2. Pertanian & Penggalian	-29.67	-38.78	-16.92	9.35	-0.17
3. Industri Pengolahan	4.06	3.60	6.05	3.78	4.48
4. Listrik, gas & air bersih	37.66	198.17	30.00	33.10	0.25
5. Bangunan	7.05	7.92	8.21	6.34	7.38
6. Perdagangan,hotel & Restoran	4.97	6.79	8.29	5.44	5.55
7. Pengangkutan & Komunikasi	7.14	6.52	8.07	8.45	8.80
8. Keuangan, persewaan, & Js. Prsh	10.41	6.37	6.70	5.98	6.24
9. Jasa-jasa	7.07	3.53	5.91	5.62	5.31
Jumlah	5.43	7.16	5.36	5.67	4.31

Sumber : BPS Kabupaten Pandeglang 2014

Sektor unggulan pertanian dan pariwisata yang ada di kabupaten Pandeglang sejalan dengan Visi dan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pandeglang tahun 2011-2016. Prioritas pembangunan diarahkan pada upaya peningkatan di dua sektor unggulan utama yaitu sektor pariwisata dan pertanian dimana kedua sektor tersebut memang merupakan sektor-sektor yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar yang dimiliki oleh Kabupaten Pandeglang untuk dikembangkan. Hal ini sejalan pula dengan tujuan utama Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pandeglang 2011-2031 yaitu mewujudkan ruang wilayah kabupaten Pandeglang sebagai pusat agroindustri dan pariwisata di Provinsi Banten yang berkelanjutan serta

berwawasan lingkungan (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, 2011-2016)

Sektor ekonomi Kabupaten Pandeglang didukung oleh sektor pertanian dan sektor pariwisata. Sektor unggulan pertamanya adalah pertanian, pertanian tanaman pangan sebagai salah satu subsektor pertanian dan mempunyai arti yang strategis dalam perekonomian nasional, karena subsektor ini menyediakan kebutuhan paling esensial bagi kehidupan yaitu bahan pangan, subsektor ini juga menyediakan bahan baku industri, serta membuka kesempatan usaha di bidang industri dan jasa di pedesaan (Rifai, 2012).

Sektor pertanian Pandeglang sendiri merupakan kategori lapangan usaha yang memberikan *share* terbesar pada pendapatan regional Kabupaten Pandeglang. Beberapa komoditas unggulannya antara lain padi dan kedelai. Sepropinsi Banten, Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu kabupaten sebagai sentra produksi padi (Statistik Daerah Kabupaten Pandeglang, 2015).

Tabel 1.2
Produk Utama Pertanian Kabupaten Pandeglang
2013-2014

Jenis Tanaman	2013		2014	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
Padi				
Padi Sawah	112945	664113	114245	663620
Padi Ladang	20163	78433	20543	80741
Palawija				
Jagung	3072	13240	3124	13505
Kedelai	8904	12181	6780	11051
Kacang Tanah	459	584	675	975
Kacang Hijau	440	519	775	961
Ubi Kayu	2873	52864	2875	64096
Ubi Jalar	912	13571	945	12948

Sumber : Statistik Daerah Kabupaten Pandeglang 2015

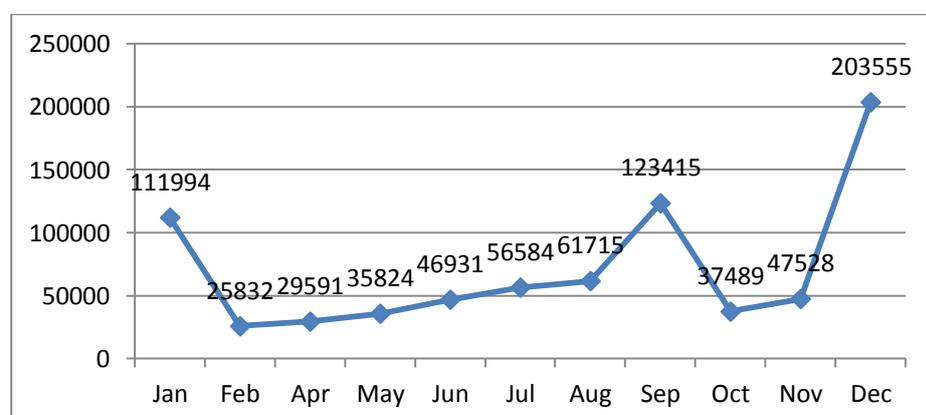
Dalam tabel 1.2 pada tahun 2014 secara keseluruhan tanaman pangan baik padi maupun palawija mengalami kenaikan produksi. Namun untuk tanaman padi sawah meskipun terjadi kenaikan pada luas produksinya, produksinya turun sebesar 0,07 persen. Kondisi ini juga terjadi pada tanaman ubi jalar, terjadi kenaikan luas panen tetapi tidak membantu menaikkan jumlah produksi. Produksi tanaman kedelai juga mengalami penurunan produksi dari 12181 ton pada tahun 2013 menjadi 11051 ton tahun 2014, hal ini seiring dengan 23,84 persen penurunan luas panennya (Statistik Daerah Kabupaten Pandeglang, 2015).

Dalam teori pembangunan bahwa sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (*engine of growth*) baik dari segi penyediaan bahan baku, bahan pangan, serta daya beli bagi produk yang dihasilkan

oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik segi penawaran maupun dari segi permintaan. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun di sisi permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain (Mudrajat Kuncoro, 2001)

Sektor unggulan kedua di Kabupaten Pandeglang yang memiliki potensi sangat besar adalah sektor pariwisata. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Banten, kegiatan Pariwisata di Kabupaten Pandeglang cukup potensial untuk menunjang pembangunan daerah melalui peningkatan PAD. Perkembangan sektor pariwisata diantaranya dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata dan jumlah tamu yang menginap pada tempat penyedia jasa akomodasi yang ada di Kabupaten Pandeglang

Grafik 1.4.
Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Pandeglang 2014 (Orang)



Sumber : Pandeglang Dalam Angka 2015

Di bidang pariwisata, sektor unggulan pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pandeglang adalah kawasan Tanjung Lesung, terlebih lagi semenjak PP Nomor 26 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Tanjung Lesung dengan luas wilayah mencapai 1.500 Ha ini masuk pada kawasan ekonomi khusus zona pariwisata. Kebijakan pemerintah Indonesia melalui pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung yang salah satunya adalah bidang pariwisata dinilai dapat mendorong pertumbuhan sektor pariwisata karena sifatnya yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan dalam konteks pengembangan wilayah, daerah tujuan wisata, atraksi wisata, fasilitas utama dan pendukung serta ekonomi regional serta peningkatan jejaring ekonomi melalui sektor pariwisata tersebut (Studi Kelayakan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung di Wilayah Banten Selatan, 2011). Dengan demikian secara langsung keberadaan KEK Tanjung Lesung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan yang diperoleh dari sektor pariwisata.

Secara akademis, dampak ekonomi pengembangan pariwisata dapat ditelaah dari (1) seberapa besar pengeluaran wisatawan di destinasi, (2) sejauhmana pariwisata dapat menggerakkan bisnis lokal, (3) seberapa besar pendapatan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan usaha kecil dan menengah, (4) seberapa banyak pariwisata dapat menciptakan lapangan usaha kerja dan usaha baru, (5) berapa kontribusi pajak dari pariwisata (Fredine et al., 2003).

Adanya sektor unggulan pertanian dan pariwisata di Kabupaten Pandeglang tentunya berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi di dua sektor unggulan ini perlu adanya persepsi positif dari para *stakeholder*.

Pelibatan *stakeholder* dalam pembangunan suatu daerah terutama dengan penggerak ekonomi di sektor pertanian dan pariwisata menjadi sangat penting. Industri pariwisata memiliki karakter khusus karena mensinergikan alam, budaya masyarakat, investasi pengusaha besar, peran serta UMKM sekaligus dalam suatu destinasi atau tujuan wisata. Dengan demikian tentu kesepahaman dan tujuan bersama para pemangku kepentingan tersebut menjadi penting dalam menumbuhkan industri pariwisata. Demikian halnya di sektor pertanian, dibutuhkan perilaku pebisnis yang memadai untuk secara bertahap menuju “Agro Industri” tahapan dimana nilai tambah dari sektor pertanian dapat dinikmati di daerah produsen pertanian sendiri.

Oleh karena itu dalam mengelola dan mengoptimalkan sektor pertanian dan pariwisata, pendapat dan persepsi seluruh *stakeholder* yang terlibat harus dapat diketahui agar penguatan informasi dapat dilakukan serta sinergi antar *stakeholders* dapat terjalin dengan baik.

Sehubungan dengan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul : **“Pengaruh Sektor Unggulan Pertanian dan Sektor Unggulan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pandeglang”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada persepsi *stakeholders* untuk melihat pengaruh sektor unggulan pertanian yaitu tanaman pangan dan sektor unggulan pariwisata yaitu kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang.

Stakeholders yang digunakan dalam sektor unggulan pertanian yaitu : kelompok tani, pelaku usaha bisnis CV Sumber Tani Mandiri, Dinas pertanian dan peternakan, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian.

Stakeholders pariwisata yang digunakan dalam sektor unggulan pariwisata yaitu : masyarakat Panimbang, pelaku bisnis The Bay Villas Tanjung Lesung, Dinas Pariwisata dan Administrator Kawasan Ekonomi Khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh sektor unggulan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang.
2. Bagaimana pengaruh sektor unggulan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pandeglang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan menerapkan teori yang ada dan realitas yang terjadi, khususnya mengenai perekonomian suatu daerah.

2. Bagi Pemerintah

Untuk bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan serta memprioritaskan arah kebijakan pembangunan salah satunya dengan sektor unggulan yang dimiliki untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan konsep sektor unggulan pada perekonomian suatu daerah.